



## ANALISIS POTENSI WISATA BERBASIS KOMUNITAS DI KECAMATAN SANGALLA UTARA, KABUPATEN TANA TORAJA

\***Riska Maisandrya<sup>1</sup>, Cynthia E V Wuisang<sup>2</sup>, & Fela Warouw<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

[riskamsdr@gmail.com](mailto:riskamsdr@gmail.com), [cynthia.wuisang@unsrat.ac.id](mailto:cynthia.wuisang@unsrat.ac.id), [felawarouw@unsrat.ac.id](mailto:felawarouw@unsrat.ac.id)

**Abstrak: Analisis Potensi Wisata Berbasis Komunitas Di Kecamatan Sangalla Utara, Kabupaten Tana Toraja.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen *Community Based Tourism* (CBT) di Kecamatan Sangalla Utara, Kabupaten Tana Toraja dan menentukan bagaimana strategi pengembangan potensi wisata berbasis komunitas tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif berdasarkan analisis SWOT. Data yang diperlukan, baik data primer dan data sekunder diperoleh melalui pengumpulan data dari instansi terkait maupun studi literatur, wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini berdasarkan identifikasi elemen-elemen CBT di Kecamatan Sangalla Utara, Kabupaten Tana Toraja diketahui bahwa (1) elemen-elemen CBT di Kecamatan Sangalla Utara yaitu sumber daya alam dan budaya, organisasi, manajemen, dan pembelajaran. (2) Untuk strategi pengembangan potensi wisata yang ada dapat dilakukan yaitu dengan memprioritaskan pengembangan potensi sumber daya alam dan pengembangan daya tarik. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan yaitu diperlukan kolaborasi dan kerja sama yang baik antara pemerintah dengan masyarakat. Pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas SDM sementara masyarakat perlu terlibat aktif dalam menciptakan pengalaman wisata yang autentik, mengembangkan atraksi wisata dan pengelolaan usaha lokal. Sinergi ini akan mendukung pengembangan wisata yang berkelanjutan dan meningkatkan daya tarik wisata.

**Kata kunci: Potensi Wisata; CBT; Strategi Pengembangan**

**Abstract: Analysis Of Community Based Tourism Potential In North Sangalla District, Tana Toraja Regency.** This research aims to identify the elements of *Community Based Tourism* (CBT) in North Sangalla District, Tana Toraja Regency and determine the strategy for developing community based tourism potential. This research uses a descriptive method with a qualitative approach based on SWOT Analysis. The required data, both primary data and secondary data, was obtained through data collection from related agencies as well as literature studies, interviews, field observations, and documentation. The results of this research are based on the identification of CBT elements in North Sangalla District, Tana Toraja Regency, it is known that (1) the elements of CBT in North Sangalla District are natural and cultural resources, organization, management, and learning. (2) the existing tourism potential development strategy can be implemented by prioritizing the development of natural resource potential and the development of attractionness. The conclusion from the research conducted is that good collaboration and cooperation is needed between the government and the community. The government can work together with educational institutions to improve the quality of human resources while the community needs to be actively involved in creating authentic tourism experiences, developing tourist attractions and managing local businesses. This synergy will support sustainable tourism development and increase tourist attraction.

**Keywords: Tourism Potential; Community Based Tourism (CBT); Development Strategy**

---

---

### History & License of Article Publication:

**Received:** 15/10/2024    **Revision:** 10/11/2024    **Published:** 01/12/2024

---

DOI: <https://doi.org/10.37971/radial.vXXiXX.XXX>

---



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

---

---

## PENDAHULUAN

Menurut laporan dari *World Travel & Tourism Council (WTTC)* pada tahun 2023, industri pariwisata global menyumbang sekitar 10% dari total PDB dunia dan menyediakan lapangan kerja bagi lebih dari 300 juta orang. Sektor pariwisata telah dianggap sebagai salah satu kegiatan perekonomian yang menjadi prioritas pengembangan bagi banyak negara, tak terkecuali Indonesia yang memiliki wilayah yang luas dengan berbagai potensi dan daya tariknya yang cukup besar (Latif, 2018) dengan warisan budaya serta adat istiadatnya yang beragam pula (Rachmadyanti, 2024). Namun, pertumbuhan ini juga membawa tantangan besar yang ditandai dengan timbulnya dampak negatif terhadap lingkungan maupun sosial. Pada konteks ini, terdapat peningkatan penekanan pada pendekatan pariwisata yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab yang mengarah pada pengembangan wisata berbasis komunitas (*Community Based Tourism*).

Sebagai respons terhadap tantangan yang dihadapi oleh pariwisata global, pariwisata berbasis komunitas (*Community Based Tourism*) menawarkan pendekatan yang lebih berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat lokal. Hal ini tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi langsung kepada komunitas tetapi juga membantu melestarikan budaya lokal dan lingkungan (Suansri, 2003) (Purbasari & Asnawi, 2014). Dengan pendekatan ini, komunitas lokal memiliki kesempatan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya wisata mereka sendiri dan didasarkan pada pemahaman akan nilai-nilai masyarakat sebagai bagian dari upaya pembangunan pariwisata yang lebih baik serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat lokal dalam keperluan, inisiatif, dan peluang pariwisata. Demartoto dalam (Sitapraptiwi & Mukhtiali, 2020) mengatakan bahwa CBT muncul dari strategi pengembangan masyarakat yang menggunakan pariwisata sebagai alat untuk memperkuat kapasitas organisasi masyarakat dalam mengelola sumber daya pariwisata yang ada melalui partisipasi langsung dari masyarakat.

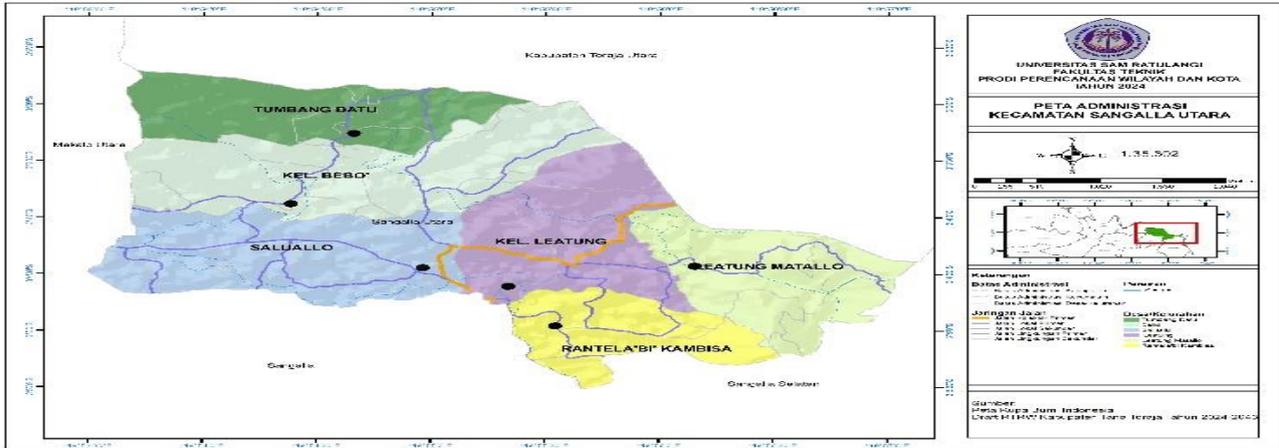
Sektor pariwisata di Kabupaten Tana Toraja merupakan sumber daya yang sangat penting dan sudah seharusnya menjadi prioritas bagi pengembangan pariwisata di Tana Toraja. Berdasarkan Ripparda Kabupaten Tana Toraja Tahun 2021-2030 bahwa terdapat sejumlah isu strategis dalam pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Tana Toraja, seperti aksesibilitas antar Daerah Tujuan Wisatawan (DTW) masih perlu ditingkatkan guna untuk membentuk satu kesatuan perjalanan yang baik, sejumlah prasarana sarana maupun fasilitas yang belum memenuhi standar, potensi desa wisata serta daya tarik wisata buatan yang belum berkembang dengan maksimal. Selain itu kualitas dan kuantitas SDM pariwisata di daerah masih cukup terbatas serta masyarakat yang relatif belum mengenal dan memahami tuntutan industri pariwisata (*sapta pesona*). Berbagai tantangan pembangunan kepariwisataan juga perlu dibenahi serta ditingkatkan kualitasnya seperti tingginya tingkat persaingan destinasi pariwisata yang dinilai cukup kuat dengan jenis wisata yang sama, kekhawatiran akan masuknya budaya asing sebagai akibat dari kunjungan wisatawan, koordinasi antar stakeholders di bidang pariwisata yang dinilai masih rendah serta potensi pengembangan UMKM sebagai salah satu faktor penunjang industri pariwisata yang masih cukup lemah.

Berdasarkan sejumlah isu strategis terkait kepariwisataan Kabupaten Tana Toraja, maka penelitian ini perlu dilakukan guna untuk mengidentifikasi elemen-elemen *Community Based Tourism (CBT)* di Kecamatan Sangalla Utara, Kabupaten Tana Toraja dan menentukan bagaimana strategi pengembangan potensi wisata berbasis komunitas tersebut.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan kondisi objek wisata dan analisis SWOT untuk membantu dalam menyusun strategi pengembangan objek wisata.

### 1. Lokasi Penelitian



Sumber: Analisis, 2024

Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Sangalla Utara

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di Kecamatan Sangalla Utara, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis, Kecamatan Sangalla Utara berada pada posisi geografis antara  $03^{\circ}04'0''$  Lintang Selatan dan  $119^{\circ}55'1''$  Bujur Timur. Kecamatan Sangalla Utara berbatasan dengan Kabupaten Toraja Utara di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sangalla dan Kecamatan Sangalla Selatan, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sangalla Selatan dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Makale Utara.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan mencakup data primer yang diperoleh langsung dari lapangan misalnya melalui survei lapangan, wawancara, dokumentasi serta data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur dan pendataan dari instansi-instansi terkait.

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data sekunder dari instansi terkait yang menyediakan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu, data sekunder juga diperoleh melalui studi literatur misalnya dari jurnal penelitian, buku, publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) 2024, dan publikasi relevan lainnya.
2. Observasi lapangan, merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara mengamati atau mengukur langsung di lapangan terkait fenomena yang akan diteliti Mustika dan Weishguna dalam (Eka, dkk., 2024).
3. Wawancara, adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui sesi tanya jawab secara lisan antara peneliti dengan responden.
4. Dokumentasi, merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil gambar atau merekam informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

### 3. Teknik dan Tahapan Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah yang ada, maka akan dilakukan observasi lapangan, pengambilan data dari instansi terkait serta wawancara dengan para stakeholder maupun masyarakat setempat untuk mengetahui elemen-elemen *Community Based Tourism* (CBT) yaitu sumber daya alam dan budaya, organisasi, manajemen, dan pembelajaran yang didalamnya memuat 3A (atraksi, aksesibilitas, dan amenities) (Pesik, dkk., 2017) di Kecamatan Sangalla Utara yang selanjutnya akan disusun secara deskriptif kualitatif dan diolah secara spasial menggunakan ArcGIS untuk

menghasilkan peta lokasi sebaran objek wisata (Adam,dkk., 2019) di Kecamatan Sangalla Utara, Kabupaten Tana Toraja.

Setelah itu akan dilakukan analisis terhadap setiap potensi wisata yang ada dengan menggunakan analisis SWOT untuk selanjutnya ditentukan strategi pengembangannya. Analisis SWOT bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan dan faktor-faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman, yang krusial untuk mencapai suatu tujuan (Harfst et al., 2010). Dengan melakukan analisis SWOT, diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor internal maupun eksternal dalam pengembangan wisata di Kecamatan Sangalla Utara sehingga perencanaannya dapat lebih terkoordinasi dan terintegrasi. Adapun faktor-faktor yang teridentifikasi akan dimasukkan ke dalam matriks IFAS-EFAS dan dikelompokkan dalam matriks SWOT yang dikombinasikan untuk menghasilkan klasifikasi strategi (Juliansi, dkk., 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Elemen-Elemen *Community Based Tourism* (CBT)

### 1. Sumber Daya Alam dan Budaya

#### 1.1 Atraksi:

##### a. Rumah Adat



Sumber: Dokumentasi penulis, 2024

Gambar 2. Rumah adat *Tongkonan*

*Tongkonan* Karuaya, Tumbang Datu, Objek Wisata Tondon, Lempangan, Kalolu, Pa'pulangan, Pasang Batu, dan *Tongkonan* Rantela'bi merupakan beberapa kompleks permukiman tradisional yang bisa dikunjungi wisatawan.

##### b. Kuburan Batu



Sumber: Dokumentasi penulis, 2024

Gambar 3. Kuburan Batu

Kuburan batu (*megalite*) atau kuburan batu To' Sudu-Sudu merupakan kompleks pemakaman dari Tumbang Datu (toko pahlawan Tumbang Datu) dan keluarganya yang merupakan bagian dari Tongkonan Karuaya dan sudah ada sejak ribuan tahun lalu.

c. Kuburan Bayi



Sumber: Dokumentasi penulis, 2024

Gambar 4. Kuburan bayi

Wisata kuburan bayi atau dalam bahasa toraja disebut *passiliran* (*baby grave*) merupakan wisata yang terletak di Kelurahan Bebo. Bayi yang dikubur di dalam pohon *tarra* biasanya bayi yang lahir hidup dan berumur 1-2 bulan atau belum tumbuh gigi.

d. Wisata Tenun



Sumber: Dokumentasi penulis, 2024

Gambar 5. Tenun

Wisata tenun berada di Lembang Saluallo, Tumbang Datu, Rantela'bi Kambisa, dan Kelurahan Bebo dengan Lembang Saluallo sebagai desa yang aktif membuat tenun. Pengunjung dapat berkunjung langsung ke rumah setiap penenun-penenun yang ada di desa ini.

e. Wisata Rohani Sa'pak Bayo-Bayo



Sumber: Dokumentasi penulis, 2024

Gambar 6. Wisata Sa'pak Bayo-Bayo

Kawasan objek wisata ini merupakan pusat ziarah rohani bagi umat katolik yang dibuka juga untuk umum yang didalamnya terdapat beberapa gua yang berisi tengkorak dan tulang peninggalan zaman dulu serta gua yang masih digunakan sebagai tempat pemakaman bagi masyarakat sekitar.

f. Embung Sarambu



Sumber: Dokumentasi penulis, 2024

Gambar 7. Embung

Embung ini terletak di Lembang Leatung Matallo yang dibangun di pinggir sungai dengan pemandangan hamparan sawah yang luas. Embung ini direncanakan akan dijadikan sebagai lokasi pemancingan ikan.

g. Panorama Lanskap Gunung Bebo'



Sumber: Dokumentasi penulis, 2024

Gambar 8. Panorama lanskap Gunung Bebo'

Panorama Gunung Bebo menawarkan pemandangan alam yang indah berupa membentangan pegunungan yang panjang serta sawah dan permukiman masyarakat di sekitarnya.

h. Kegiatan Kebudayaan



Sumber: Google, 2024

Gambar 9. Kegiatan kebudayaan

Kondisi kebudayaan di Sangalla Utara masih sangat kental dan masyarakat masih memegang teguh adat istiadatnya terutama dalam pelaksanaan berbagai ritual, seperti *rambu solo'* (upacara kedukaan), ritual *lantang panggan*, ritual *ma'ta'da'* atau *ma'nene'* dan ritual lingkaran tahunan.

### i. Tarian



Sumber: Google, 2024

Gambar 10. Tarian

Di Kecamatan Sangalla Utara terdapat tari *Boneballa' /Ondo Samalele* dan tari *pa'gellu'* yang dilaksanakan pada pelaksanaan upacara syukuran sedangkan untuk upacara kedukaan biasanya ada *ma'badong*

#### 1.2 Aksesibilitas:

##### a. Jaringan Jalan dan Papan Penunjuk Arah



Sumber: Dokumentasi penulis dan Google Maps, 2024

Gambar 11. Jaringan jalan dan papan penunjuk arah

Kecamatan Sangalla Utara terletak tidak jauh dari ibu kota kabupaten dan telah didukung jalan lintas kecamatan dengan kondisi yang baik, sedangkan untuk jalan lokal pada titik tertentu mengalami keretakan, permukaan terkelupas hingga berlubang. Sedangkan untuk papan penunjuk arah untuk beberapa wisata juga sudah tersedia.

### 1.3 Amenitas (Fasilitas Penunjang):



Sumber: Dokumentasi penulis, 2024

Gambar 12. Fasilitas penunjang

Fasilitas penunjang kegiatan wisata di Kecamatan Sangalla Utara yang telah tersedia saat ini, diantaranya akomodasi, ATM/Bank, toko cinderamata, toilet, gazebo, tempat sampah, tempat parkir, dan papan informasi di beberapa lokasi wisata.

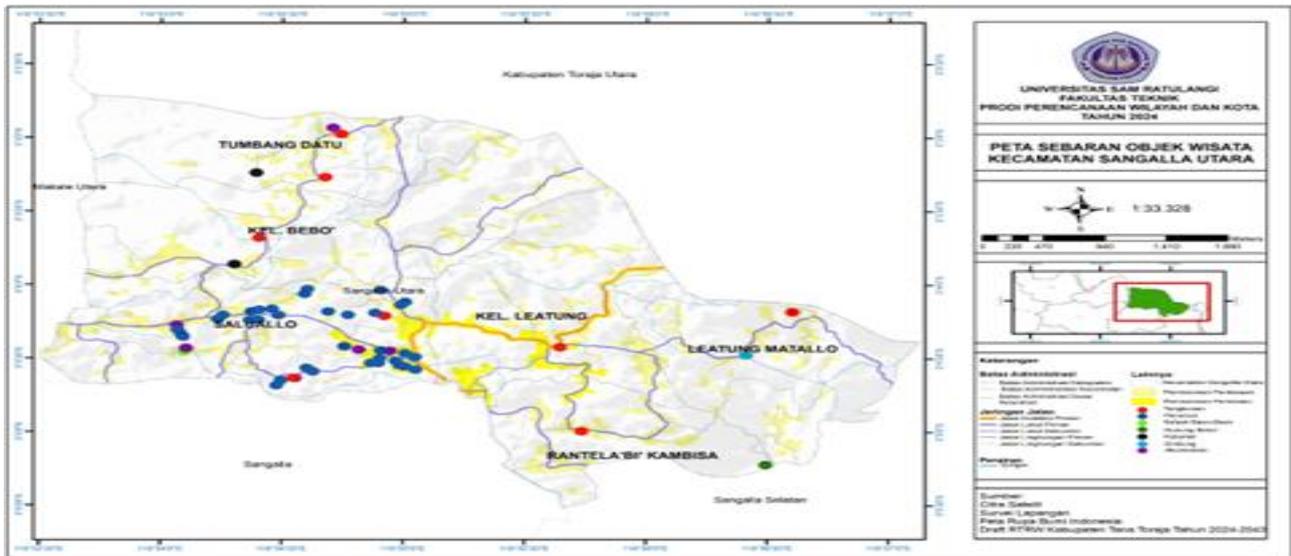
Tabel 1. ketersediaan atraksi, aksesibilitas, dan amenities di Kecamatan Sangalla Utara

Kriteria	Desa/Kelurahan					
	Tumbang Datu	Bebo	Saluallo	Leatung	Leatung Matallo	Rantela'bi Kambisa
<b>Atraksi</b>						
Rumah adat	√	√	√	√	√	√
Kuburan batu	√	-	-	-	-	-
Kuburan bayi	-	√	-	-	-	-
Wisata tenun	-	-	√	-	-	-
Wisata religi	-	-	√	-	-	-
Embung	-	-	-	-	√	-
Panorama lansekap Gunung Bebo	-	-	-	-	-	√
Kegiatankebudayaan Tarian	√	√	√	√	√	√
<b>Aksesibilitas</b>						
Ketersediaan Kondisi	√ Baik	√ Baik	√ Baik	√	√	√
<b>Amenitas</b>						
Akomodasi Rumah makan/restoran	√	-	√	-	-	-
ATM/Bank	-	-	√	-	-	-
Toko Cindera Mata	√	-	√	-	-	-

Toilet	√	-	√	-	-	√
Gazebo	-	√	√	-	√	-
Tempat sampah	√	√	√	√	-	-
Tempat parkir	√		√	√		-
Papan informasi	√		√	-	-	-

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa setiap desa/kelurahan di Kecamatan Sangalla Utara memiliki beragam daya tarik wisata, seperti tari-tarian, ritual adat, permukiman tradisional, serta panorama alamnya yang indah. Namun permasalahan yang dihadapi adalah kondisi jalan yang belum optimal, seperti jalan yang retak, permukaannya mengelupas hingga berlubang. Selain itu, fasilitas penunjangnya juga masih minim sehingga perlu ditingkatkan.



Sumber: analisis, 2024

Gambar 13. peta sebaran objek wisata & akomodasi di Kecamatan Sangalla Utara

## 2. Organisasi

Tabel 2. sistem organisasi di Kecamatan Sangalla Utara

Nama Desa/Kelurahan	Organisasi/ Instansi	Pelatihan
<b>Tumbang Datu</b>	Kepala desa	Pelatihan membuat <i>sepu'</i> dengan manik-manik dan rajutan, <i>ambero</i> dan <i>kandaure</i> , pelatihan Bahasa Inggris, menjahit, menenun, ukiran toraja, dan pelatihan kuliner khas Toraja
<b>Bebo Saluallo</b>	Kepala kelurahan Kepala desa, Bank Indonesia	Pelatihan menenun Pelatihan menenun, promosi,
<b>Leatung Leatung Matallo</b>	- Kepala desa	- Pelatihan pembuatan anyaman dari tali kur dan anyaman manik-manik, serta pembuatan kain tenun
<b>Rantela'bi Kambisa</b>	Kepala desa	Pelatihan menenun, membuat anyaman, dan menjahit
<b>Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja</b>		Pengelolaan <i>homestay</i> , pelatihan pengelolaan desa wisata, pelatihan <i>higienitas</i> dan inovasi kuliner, pelatihan

pengelolaan toilet, pelatihan digitalisasi pemasaran pariwisata, pelatihan pemandu wisata budaya, pelatihan keahlian jasa kompetensi,

Sumber: Penulis, 2024

Secara umum, hampir semua desa yang ada di Kecamatan Sangalla Utara telah diberikan beberapa program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat dari pemerintah desa dan Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas SDM baik itu melalui organisasi yang ada di desa, Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja dan pihak eksternal. Meskipun demikian, masih banyak masyarakat yang tidak memanfaatkan pelatihan yang telah diterima dengan baik karena sikap kesadaran terhadap wisata yang masih kurang.

### 3. Manajemen

Tabel 3. Rangkuman sistem manajemen wisata di Kecamatan Sangalla Utara

Nama Desa/Kelurahan	Kolaborator	Bentuk Kolaborasi/Promosi
Tumbang Datu	Kepala desa dan pihak pengelola bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja dan Bank Indonesia	Pengadaan infrastruktur penunjang seperti papan penunjuk arah, papan dan informasi; pelaksanaan operasional
Bebo	Kepala kelurahan bersama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja	Pembangunan jalan setapak ke objek wisata Tondon
Saluallo	Kepala desa/pokdarwis dan Bank Indonesia	Pelatihan menenun
	Kepala desa/pokdarwis bersama Dinas Pariwisata, Dinas Koperasi dan Disperindag Kabupaten Tana Toraja	Pelatihan menenun dan pemasaran
	Yayasan Sa'pak Bayo-Bayo dan Kapal Api Group (Kopi Kapal Api)	Pengadaan infrastruktur penunjang seperti papan informasi, papan penunjuk arah dan lain-lain
Leatung	-	-
Leatung Matallo	-	-
Rantela'bi Kambisa	-	-
Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja bekerja sama dengan Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI), <i>Association of The Indonesian Tours And Travel Agencies</i> (ASITA), dan Persatuan Hotel Restoran Indonesia (PHRI).		Melalui gambar dan poster yang di <i>share</i> di <i>website</i> masing-masing organisasi

Sumber: Penulis, 2024

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada elemen CBT yang ketiga yaitu manajemen, diketahui bahwa pemerintah desa, pihak pengelola wisata dan Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja telah menjalin kerja sama dengan beberapa pihak eksternal baik dalam menunjang pembangunan infrastruktur pendukung, manajemen operasional, maupun dalam hal promosi. Meskipun belum semua desa menjalin kemitraan dengan pihak luar dan belum ada upaya promosi, namun jika hal tersebut diupayakan maka akan semakin membuka peluang bagi pihak luar (investor) untuk tertarik bekerja sama dalam pengembangan pariwisata Tana Toraja khususnya di Sangalla Utara.

#### 4. Pembelajaran (learning)

Tabel 4. Rangkuman sistem pembelajaran di Kecamatan Sangalla Utara

Nama Desa/Kelurahan	Pembelajaran
Tumbang Datu	Masyarakat mengizinkan wisatawan untuk turut menyaksikan dan ikut terlibat pada upacara adat kedukaan dan turut dalam kegiatan penerimaan tamu. selain itu, wisatawan juga akan dikenalkan dengan budaya setempat
Bebo, Leatung, Leatung Matallo, dan Rantela'bi Kambisa	Masyarakat mengizinkan wisatawan untuk turut menyaksikan upacara adat kedukaan
Saluallo	Masyarakat mengizinkan wisatawan untuk turut menyaksikan upacara adat kedukaan serta pengenalan budaya setempat

Sumber: Penulis, 2024

Dengan adanya sejumlah potensi wisata di Kecamatan Sangalla Utara maka kesiapan masyarakat dalam menyambut wisatawan yang berkunjung perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, masyarakat perlu dilengkapi dengan pemahaman akan pengelolaan wisata agar mampu memberikan pengalaman berwisata yang mendalam kepada wisatawan. Saat ini pengalaman wisatawan terkait pembelajaran masih sangat kurang di mana sejauh ini hanya sebatas wisatawan hanya diizinkan masyarakat setempat untuk turut menyaksikan upacara adat kedukaan dan ada juga desa yang toko masyarakatnya memperkenalkan budaya setempat. Selain itu, kemampuan masyarakat dalam berbahasa asing juga masih sangat terbatas.

#### Analisis SWOT

Analisis strategi pengembangan potensi wisata di Kecamatan Sangalla Utara dilakukan melalui pendekatan Analisis SWOT. Metode ini digunakan untuk menilai kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam terkait dengan proyek atau penelitian, baik yang sedang berlangsung maupun yang masih dalam tahap perencanaan.

Tabel 5. Tabel Analisis SWOT

Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sangalla Utara memiliki daya tarik wisata alam, budaya maupun religi</li> <li>- masyarakat masih memelihara adat istiadat peninggalan leluhur yang ditandai dengan pelaksanaan ritual-ritual adat, tari-tarian, dan permukiman adat</li> <li>- pemerintah desa, pihak pengelola wisata dan dinas pariwisata telah menjalin kerja sama dengan beberapa pihak eksternal yang dapat memperkuat kapasitas dan jaringan dalam pengembangan pariwisata</li> <li>- dukungan terhadap peningkatan kapasitas SDM dalam pengembangan pariwisata yang ditandai dengan adanya program pelatihan dan pemberdayaan dari pemerintah desa dan dinas pariwisata Kabupaten Tana Toraja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- ketersediaan fasilitas penunjang pariwisata yang memadai seperti akomodasi, rumah makan, dan fasilitas umum lainnya di beberapa desa masih terbatas</li> <li>- kondisi jalan yang buruk di beberapa desa seperti jalan yang retak, permukaan jalan yang mengelupas, berlubang bahkan belum ada perkerasan jalan seperti pada jalan menuju panorama lanskap Gunung Bebo' yang dapat menghambat aksesibilitas dan pengalaman wisatawan</li> <li>- kesadaran masyarakat yang masih kurang dalam memanfaatkan pelatihan-pelatihan yang ada secara berkelanjutan</li> <li>- kesiapan masyarakat dalam menyambut wisatawan masih terbatas dan</li> </ul>

	<p>- sikap masyarakat yang terbuka terhadap kunjungan wisatawan</p>	<p>kemampuan bahasa asing yang rendah dapat menjadi kendala dalam berinteraksi dengan wisatawan mancanegara</p> <p>- potensi wisata yang ada belum dimanfaatkan secara optimal</p>
<p><b>Peluang (O)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan promosi dan pemasaran sehingga semakin memperluas jangkauan dan menarik kunjungan wisatawan</li> <li>- pengembangan program pendidikan dan pelatihan sebagai upaya peningkatan keterampilan masyarakat serta kesiapan mereka dalam menyambut wisatawan dan memanfaatkan peluang ekonomi dari pariwisata</li> <li>- Adanya peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha dan menjalin kemitraan dengan pihak eksternal</li> <li>- adanya potensi wisata dan kerja sama dengan pihak eksternal dapat membuka peluang kemitraan dengan investor untuk pengembangan pariwisata</li> <li>- pembentukan kelompok sadar wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja sebagai penggerak untuk menciptakan suasana yang kondusif terhadap pengembangan kepariwisataan</li> </ul> <p><b>Ancaman (T)</b></p>	<p><b>Strategi (S-O)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- meningkatkan promosi digital dengan memanfaatkan teknologi dan platform <i>online</i> untuk memperluas jangkauan promosi pariwisata</li> <li>- mengembangkan kapasitas dan keterampilan SDM melalui penguatan program pendidikan dan pelatihan</li> <li>- meningkatkan aksesibilitas dan perbaikan fasilitas untuk menjamin kualitas pengalaman wisatawan</li> <li>- menciptakan peluang kemitraan dengan investor untuk pengembangan pariwisata</li> <li>- memanfaatkan kelompok sadar wisata untuk mendukung pengembangan pariwisata dengan dukungan dan pelatihan guna untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola kunjungan wisatawan</li> <li>- mengintegrasikan pelestarian adat dan budaya ke dalam pengalaman wisata melalui keterlibatan masyarakat lokal dalam penyelenggaraan acara kebudayaan, pengembangan paket wisata yang mengedepankan ritual adat dan permukiman tradisional masyarakat serta menyediakan informasi yang mendidik wisatawan terkait adat istiadat dan budaya lokal</li> </ul> <p><b>Strategi (S-T)</b></p>	<p><b>Strategi (W-O)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- meningkatkan fasilitas penunjang dan aksesibilitas guna untuk menciptakan pengalaman wisatawan yang berkesan</li> <li>- memanfaatkan program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kesiapan masyarakat, seperti program pelatihan yang berkelanjutan, pelatihan bahasa asing, dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan</li> <li>- mengembangkan dan mempromosikan potensi wisata yang ada untuk meningkatkan kunjungan wisatawan</li> <li>- meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai manfaat pelatihan dan keterlibatan dalam pariwisata</li> <li>- memanfaatkan kelompok sadar wisata untuk meningkatkan kesiapan dan keterlibatan masyarakat</li> </ul> <p><b>Strategi (W-T)</b></p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya kunjungan wisatawan asing dapat membawa pengaruh terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat setempat</li> <li>- persaingan dengan destinasi wisata lain yang sudah terlebih dahulu maju dan populer di kalangan wisatawan seperti wisata religi Buntu Burake, Lolai, dan Ke'te Kesu dapat mempengaruhi daya tarik dan kunjungan ke Sangalla Utara</li> <li>- keterbatasan sumber daya dan pendanaan untuk memperbaiki infrastruktur dan pengembangan fasilitas dapat menghambat kemajuan pariwisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- meningkatkan infrastruktur yang tahan terhadap kondisi cuaca ekstrim dan potensi banjir dengan membangun fasilitas yang kokoh dan sistem drainase yang baik serta pemeliharaan rutin terhadap infrastruktur</li> <li>- meningkatkan sumber daya dan pendanaan melalui kolaborasi dan kemitraan</li> <li>- memanfaatkan program pelatihan peningkatan keterampilan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia</li> <li>- memperkuat branding dan pemasaran untuk bersaing dengan destinasi wisata lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- meningkatkan infrastruktur yang tahan terhadap kondisi cuaca ekstrim dan potensi banjir</li> <li>- meningkatkan kesadaran masyarakat dan kesiapan untuk menyambut wisatawan serta mengembangkan kemampuan bahasa asing</li> <li>- memaksimalkan pengembangan potensi wisata agar dapat bersaing dengan destinasi wisata lainnya dan menarik lebih banyak wisatawan</li> <li>- berkolaborasi dengan pihak eksternal untuk pembiayaan misalnya mencari kemitraan dengan sektor swasta untuk berinvestasi dalam pengembangan infrastruktur dan fasilitas penunjang wisata</li> <li>- meningkatkan pemeliharaan dan pengelolaan infrastruktur untuk mengurangi dampak kerusakan</li> </ul>
---	---	---

Sumber: penulis, 2024

Tabel 6. Model analisis faktor strategis internal (IFAS)

No	Faktor-Faktor Strategi	Nilai	Bobot	Skor
<b>Kekuatan (S)</b>				
1	Sangalla Utara memiliki daya tarik wisata alam, budaya maupun religi	4	0,15	0,62
2	masyarakat masih memelihara adat istiadat peninggalan leluhur yang ditandai dengan pelaksanaan ritual-ritual adat, tari-tarian, dan permukiman adat	4,2	0,16	0,69
3	pemerintah desa, pihak pengelola wisata dan dinas pariwisata telah menjalin kerja sama dengan beberapa pihak eksternal yang dapat memperkuat kapasitas dan jaringan dalam pengembangan pariwisata	3	0,11	0,35
4	dukungan terhadap peningkatan kapasitas SDM dalam pengembangan pariwisata yang ditandai dengan adanya program pelatihan dan pemberdayaan dari pemerintah desa dan dinas pariwisata Kabupaten Tana Toraja	3,5	0,13	0,48
5	sikap masyarakat yang terbuka terhadap kunjungan wisatawan	3,8	0,14	0,56
<b>Kelemahan (W)</b>				
1	ketersediaan fasilitas penunjang pariwisata yang memadai seperti akomodasi, rumah makan, dan fasilitas umum lainnya di beberapa desa masih terbatas	1,5	0,05	0,08
2	kondisi jalan yang buruk di beberapa desa seperti jalan yang retak, permukaan jalan yang mengelupas, berlubang bahkan belum ada perkerasan jalan seperti pada jalan menuju panorama lanskap Gunung Bebo' yang dapat menghambat aksesibilitas dan pengalaman wisatawan	1,5	0,05	0,08
3	kesadaran masyarakat yang masih kurang dalam memanfaatkan pelatihan-pelatihan yang ada secara berkelanjutan	1	0,03	0,03
4	kesiapan masyarakat dalam menyambut wisatawan masih terbatas dan kemampuan bahasa asing yang rendah dapat menjadi kendala dalam berinteraksi dengan wisatawan mancanegara	1,5	0,05	0,08
5	potensi wisata yang ada belum dimanfaatkan secara optimal	1,5	0,05	0,08

<b>Jumlah</b>		<b>25,5</b>	<b>1</b>	<b>3,11</b>
Sumber: penulis, 2024				
Tabel 7. Model analisis faktor strategis eksternal (EFAS)				
<b>No</b>	<b>Faktor-Faktor Strategi</b>	<b>Nilai</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>
<b>Peluang (O)</b>				
1	memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan promosi dan pemasaran sehingga semakin memperluas jangkauan dan menarik kunjungan wisatawan	3,9	0,17	0,69
2	pengembangan program pendidikan dan pelatihan sebagai upaya peningkatan keterampilan masyarakat serta kesiapan mereka dalam menyambut wisatawan dan memanfaatkan peluang ekonomi dari pariwisata	3	0,13	0,41
3	Adanya peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha dan menjalin kemitraan dengan pihak eksternal	4	0,18	0,73
4	adanya potensi wisata dan kerja sama dengan pihak eksternal dapat membuka peluang kemitraan dengan investor untuk pengembangan pariwisata	4	0,18	0,73
5	pembentukan kelompok sadar wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja sebagai penggerak untuk menciptakan suasana yang kondusif terhadap pengembangan kepariwisataan	3,5	0,15	0,55
<b>Ancaman (T)</b>				
1	Adanya kunjungan wisatawan asing dapat membawa pengaruh terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat setempat	1,5	0,06	0,10
2	persaingan dengan destinasi wisata lain yang sudah terlebih dahulu maju dan populer di kalangan wisatawan seperti wisata religi Buntu Burake, Lolai, dan Ke'te Kesu dapat mempengaruhi daya tarik dan kunjungan ke Sangalla Utara	1	0,04	0,04
3	keterbatasan sumber daya dan pendanaan untuk memperbaiki infrastruktur dan pengembangan fasilitas dapat menghambat kemajuan pariwisata	1	0,04	0,04
<b>Jumlah</b>		<b>21,9</b>	<b>1</b>	<b>3,32</b>

Sumber: penulis, 2024

**Keterangan:**

Dari faktor strategi internal, kekuatan (*strengths*) memiliki jumlah skor 3,19 dan kelemahan (*weakness*) dengan jumlah skor 0,48 sehingga diperoleh skor IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) yaitu sebesar 3,68. Faktor strategi eksternal, yaitu peluang (*opportunities*) memiliki jumlah skor 3,76 dan ancaman (*threats*) mempunyai total skor 0,21 sehingga diperoleh skor EFAS (*External Factors Analysis Summary*) yaitu sebesar 3,98.

IFAS = total skor kekuatan – total skor kelemahan

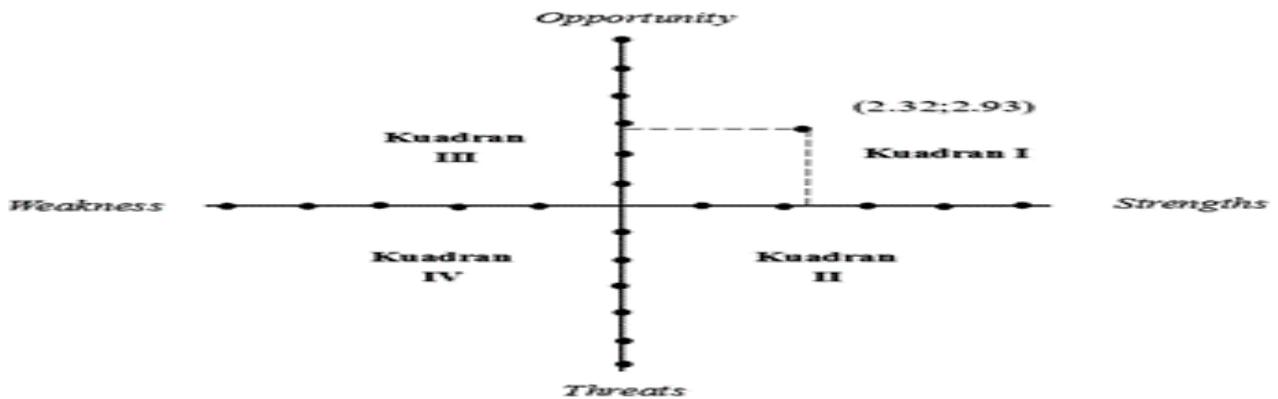
$$= 2,71 - 0,39$$

$$= 2,32 \text{ (nilai sumbu x)}$$

EFAS = total skor peluang – total skor ancaman

$$= 3,12 - 0,19$$

$$= 2,93 \text{ (nilai sumbu y)}$$



Sumber: penulis, 2024

Gambar 14 Letak potensi wisata Kecamatan Sangalla Utara pada kuadran diagram cartesius SWOT

Berdasarkan hasil Analisis SWOT yang telah dilakukan, potensi wisata berbasis komunitas di Kecamatan Sangalla Utara berada pada kuadran I. yang menunjukkan bahwa Kecamatan Sangalla Utara memiliki kekuatan dan peluang untuk mengembangkan potensi wisatanya lebih lanjut. Strategi pengembangannya dapat dilakukan dengan menekankan pada pelestarian keunikan alam dan budaya warisan leluhur atau dengan menonjolkan daya tarik yang dimiliki dan mengembangkan jalur wisata yang menghubungkan berbagai titik menarik, seperti permukiman tradisional, situs pemakaman, dan area pandang yang menawan serta melibatkan masyarakat dalam perencanaan hingga promosi, serta menyediakan fasilitas seperti teras pandang dan papan informasi yang edukatif terkait wisata yang dikunjungi. Disamping itu, perlu juga pengembangan berbagai aktivitas yang dapat dilakukan pengunjung seperti tur budaya, partisipasi dalam ritual adat, dan pengembangan jalur hiking. Selain itu, inovasi pada rumah *tongkonan* dan lumbung dengan cara meningkatkan aktivitas di dalamnya dan juga kegiatan kemasyarakatan lainnya yang dapat dilakukan untuk menambah pengalaman wisata seperti atraksi adu kerbau dan memanen padi. Tak lupa juga dengan produk khas daerah wisata yang dapat dibeli sebagai cenderamata atau oleh-oleh perlu ditingkatkan. Untuk mendukung pengembangan ini, dapat dilakukan dengan membangun sebuah pasar sebagai pusat oleh-oleh yang menawarkan kerajinan tenun, ukiran, makanan dan minuman khas Toraja.

Di samping upaya memaksimalkan potensi wisata yang ada, perlu untuk giat memberikan pelatihan peningkatan kapasitas SDM serta memaksimalkan fungsi pemerintah dalam mendorong peningkatan perkembangan pariwisata di Kecamatan Sangalla Utara misalnya melalui promosi dan menjalin kerja sama dengan pihak eksternal untuk mendukung pembangunan terutama dalam hal pendanaan untuk menunjang peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas penunjang pariwisata yang ada di Kecamatan Sangalla Utara.

## SIMPULAN

Potensi wisata di Kecamatan Sangalla Utara cukup banyak dan menarik untuk dikembangkan secara lebih lanjut. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan potensi wisata terutama dalam melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokalnya maka diperlukan kolaborasi pemerintah dengan masyarakat. Pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat terutama terkait dengan desain produk wisata, manajemen, promosi maupun pengelolaan infrastruktur atau menyediakan panduan dan promosi, sementara masyarakat perlu terlibat aktif dalam menciptakan pengalaman wisata yang autentik, mengembangkan atraksi wisata dan

pengelolaan usaha lokal. Sinergi ini akan mendukung pengembangan wisata yang berkelanjutan dan meningkatkan daya tarik wisata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adam, N. F., Wuisang, C. E., & Mandey, J. C. (2019). Analisis Potensi Wisata Budaya Di Kota Ternate Dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Perkotaan. *Jurnal Spasial Unsrat*, 780-791. doi:<https://doi.org/10.35793/sp.v6i3.26450>
- Eka, R., Moidady, A. H., & Dokliwan, S. A. (2024). Revitalisasi Kawasan Permukiman Pesisir Desa Katialada Kabupaten Gorontalo Utara. *Radial Journal, Stitek Bina Taruna Gorontalo*, 88.
- Juliansi, S., Manaf, M., & Jufriadi. (2023). Strategi pengembangan Kawasan Objek Wisata Ollon di Kabupaten Tana Toraja (Studi Kasus: Lembang Bau, Kecamatan Bonggakaradeng). *JUPS: Journal of Urban Planning Studies*. doi:<http://dx.doi.org/10.35965/jups.v3i2.353>
- Latif, S. (2018). Perancangan Kawasan Wisata Pantai Dunu Dengan Konsep Eco-Tech Architecture. *Radial Journal, Stitek Bina Taruna Gorontalo*, 115.
- Pesik, F. R., Warouw, F., & Karongkong, H. (2017). Pengembangan Potensi Kawasan Wisata Air Panas Di Langowan. *Jurnal Spasial Unsrat*.
- Purbasari, N., & Asnawi. (2014). Keberhasilan Community Based Tourism Di Desa Wisata Kembangarum, Pentingsari Dan Nglanggeran. *Jurnal Teknik PWK undip*.
- Rachmadyanti, R., Wuisang, C. E., & Warouw, F. (2024). Kajian Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo. *Radial Journal, Stitek Bina Taruna Gorontalo*, 68.
- Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kabupaten (Ripparkab) Tana Toraja, Tahun 2021-2030.
- Sitapratiwi, U., & Muktiali, M. (2020). Community Based Tourism(CBT) Desa Wisata Pulesari Kabupaten Sleman. *Journal Teknik PWK Undip*, 80-91. Diambil kembali dari <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk>
- Suansri, P. (First Published In Thailand 2003 By REST Project). *Community Based Tourism Handbook*. Responsible Ecological Social Tour-REST.